

**HUBUNGAN PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

(Skripsi)

Oleh

**ALIFAH PUJI ASTUTI
NPM 2113053173**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Oleh

Alifah Puji Astuti

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman literasi digital serta keterkaitannya dengan kompetensi pedagogik guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru yang berada di kecamatan Metro Timur. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode Penelitian *ex post facto*. Populasi berjumlah 172 guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Metro Timur dengan sampel 115 guru Sekolah Dasar. Instrument pengumpulan data angket dengan skala likert. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman literasi digital dengan kompetensi pedagogic guru, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,817 berada taraf sangat kuat.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik guru, literasi digital

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN DIGITAL LITERACY UNDERSTANDING AND TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE

By

Alifah Puji Astuti

The problem in this study was the lack of understanding of digital literacy and its relationship with teacher pedagogic competence. The researcher's aimed is to find out the positive and significant relationship between understanding digital literacy and the pedagogic competence of teachers in the East Metro sub-district. This type of research was quantitative using the ex post facto research method. The population were 172 elementary school teachers in East Metro District with a sample of 115 elementary school teachers. Questionnaire data collection instrument with Likert scale. Data analysis used product moment correlation, based on data analysis showed that there was a positive and significant relationship between understanding digital literacy and teacher pedagogic competence, which was indicated by a correlation coefficient of 0.817 at a very strong level.

Keywords: digital literacy, teacher pedagogic competence

**HUBUNGAN PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

(Skripsi)

Oleh

**ALIFAH PUJI ASTUTI
NPM 2113053173**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi :

**HUBUNGAN PEMAHAMAN LITERASI DIGITAL
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

Nama Mahasiswa :

Alifah Puji Astuti

No. Pokok Mahasiswa :

2113053173

Program Studi :

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan :

Ilmu Pendidikan

Fakultas :

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



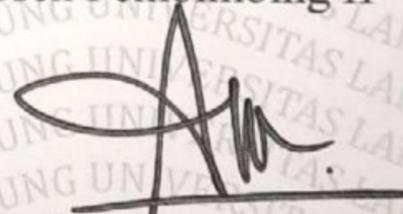
Dosen Pembimbing I



Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

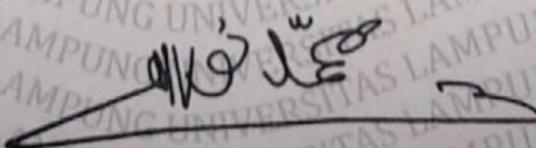
Dosen Pembimbing II



Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

NIP 19930523 202203 2 2011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Dr. Riswandi, M.Pd

Sekretaris

Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

Penguji Utama

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **09 Mei 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifah Puji Astuti
NPM : 2113053173
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru” tersebut adalah asli dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila ddikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 09 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Alifah Puji Astuti
NPM 2113053173

RIWAYAT HIDUP



Alifah Puji Astuti lahir di Desa Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, pada tanggal 29 April 2003. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Basuki dengan Ibu Supriyati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SDN 01 Sidodadi lulus pada tahun 2015
2. SMPN 02 Pekalongan lulus pada tahun 2018
3. SMKN 01 Metro lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu HIMAJIP tahun 2023 menjabat sebagai Sekretaris Koordinator Bidang Ilmu Pendidikan.

MOTTO

“Selama kita masih dapat bermimpi teruslah bermimpi untuk mendapatkan
kehidupan yang berarti”

(R.A. Kartini)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahiim

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung, serta dukungan dari orang-orang tercinta dengan bangga skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Orang tuaku tercinta

Ibu Supriyati tersayang dan Bapak Basuki, terimakasih atas segala pengorbanan, cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus dan ikhlas serta doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya. Semoga ibu dan bapak selalu sehat dan selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Hubungan Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru”, sebagai syarat meraih gelar sarjan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, dalam kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti mengesahkan administrasi surat guna menyelesaikan skripsi sekaligus menjadi Dosen penguji utama yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa pada proses penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan kegiatan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B.
5. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Sektretaris Penguji, yang telah senantiasa membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, senantiasa meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukkan untuk tetap memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Frida Destini, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi Mahasiswa.
9. Ibu Bapak Kepala Sekolah dan Guru se-Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin, arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Teman Seperjuanganku Angelia Agustin, Annisa Indah Saputri dan Ani Nuryani. Terimakasih sudah menemani peneliti selalu membantu dari awal melangkahkan kaki di Program Studi PGSD, serta mendengarkan apapun yang peneliti ceritakan.
11. Sahabat peneliti dibangku SMA yang sampai saat ini masih membersamai yaitu Lestari Putri Melani, Badriyah Kurniawati, Hanifa Nabila, Ardila Yuliana Putri yang tak pernah hentinya membantu dan saling menyemangati.
12. Teman-teman Himajip Nyiurista Selfi Rofita, Hudzaifah, Daniel Dwi Saputra serta teman-teman Himajip 2023 yang lainnya yang senantiasa membantu peneliti ketika meminta bantuan.
13. Rekan-rekan mahasiswa kelas G Angkatan 2021 yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahapan seminar.
14. Keluarga ku om dan bulek serta sepupuku. Terimakasih sudah banyak membantu peneliti, terimakasih sudah banyak memberikan rezekinya kepada peneliti. Semoga peneliti dapat membalas semua kebaikan kalian.
15. Terakhir skripsi ini dipersembahkan untuk diri penulis sendiri, Alifah Puji Astuti apresiasi sebesar-besarnya yang sudah bisa bertahan, berjuang melawan rasa sedih, dan rasa malas serta mampu mengendalikan diri dari tekanan luar dengan keadaan yang tak pernah menyerah sesulit apapun proses

penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin dan sebaik mungkin.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 09 Mei 2025
Peneliti



Alifah Puji Astuti
NPM 2113053173

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II KAJIAN PUSTAKA	
A. Literasi Digital.....	11
1. Definisi dan Konsep Literasi Digital.....	11
2. Komponen Literasi Digital.....	13
3. Literasi Digital dalam Konsep Pendidikan.....	15
B. Kompetensi Pedagogik Guru	16
1. Kompetensi Guru	16
2. Pengertian dan Dimensi Kompetensi Pedagogik Guru	18
3. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik	19
4. Pengembangan Kompetensi Pedagogik di Era Digital	20
5. Hubungan Antara Teknologi dan Kompetensi Pedagogik.....	21
6. Keuntungan dan Tantangan yang Dialami Guru pada Era Digital.....	22
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26

1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Teknik Sampling	27
D. Variable Penelitian	28
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	28
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	28
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	28
1. Definisi Konseptual.....	28
2. Definisi Oprasional	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Angket	30
2. Dokumentasi.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	32
1. Uji Validitas	32
2. Uji Reliabilitas.....	34
I. Uji Prasyarat Analisis Data	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Linieritas	36
J. Uji Hipotesis Penelitian.....	36

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	38
1. Persiapan Penelitian	38
2. Pelaksanaan Penelitian	38
3. Pengambilan Data Penelitian	39
B. Data Variabel Penelitian.....	39
C. Hasil Analisis Data.....	43
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	43
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	44
D. Pembahasan	46
E. Keterbatasan Penelitian	48

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
--------------------	----

B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data APJII Pertumbuhan Tingkat Penetrasi Indonesia	1
2. Jumlah Pendidik dan Kepala Sekolah di Kecamatan Metro Timur	27
3. Data Jumlah Sampel Penelitian.....	27
4. Kisi-kisi Kuesioner Pemahaman Literasi Digital	29
5. Kisi-kisi Kuesioner Kompetensi Pedagogik Guru	30
6. Bobot Nilai Skala Likert	31
7. Rumus Kategorisasi	32
8. Data Hasil Uji Validitas Isi Variabel X	33
9. Data Hasil Uji Validitas Isi Variabel Y	33
10. Klasifikasi Validitas	34
11. Data Hasil Validitas Variabel X.....	34
12. Data Hasil Validitas Variabel Y.....	34
13. Klasifikasi Reliabilitas	35
14. Daftar Pelaksanaan Penelitian.....	38
15. Data Variabel X dan Y Realibilitas.....	39
16. Distribusi Frekuensi Variabel X	39
17. Distribusi Kategori Variabel X	40
18. Presentase Variabel X	41
19. Distribusi Frekuensi Variabel Y	42
20. Distribusi Kategori Variabel Y	42
21. Presentase Variabel Y	43
22. Data Hasil Uji Hipotesis Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	24
2. <i>Pie Chrt</i> Variabel Pemahaman Literasi Digital (X)	40
3. <i>Pie Chrt</i> Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (Y).....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N 1 Metro Timur	58
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Timur	59
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 6 Metro Timur.....	60
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 7 Metro Timur.....	61
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 8 Metro Timur.....	62
6. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 9 Metro Timur.....	63
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 10 Metro Timur.....	64
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 1 Metro Timur	65
9. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Timur	66
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 6 Metro Timur	67
11. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 7 Metro Timur	68
12. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 8 Metro Timur	69
13. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 9 Metro Timur	70
14. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 10 Metro Timur	71
15. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian SDN 1 Sidodadi.....	72
16. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian SDN 2 Gondangrejo	73
17. Surat Balasan Izin Uji Instrument Penelitian SDN 1 Sidodadi	74
18. Surat Balasan Izin Uji Instrument Penelitian SDN 2 Gondangrejo	75
19. Surat Izin Penelitian SD N 1 Metro Timur	76
20. Surat Izin Penelitian SDN 4 Metro Timur	77
21. Surat Izin Penelitian SDN 6 Metro Timur	78
22. Surat Izin Penelitian SDN 7 Metro Timur	79
23. Surat Izin Penelitian SDN 8 Metro Timur	80
24. Surat Izin Penelitian SDN 9 Metro Timur	81
25. Surat Izin Penelitian SDN 10 Metro Timur	82
26. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 1 Metro Timur.....	83
27. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 4 Metro Timur.....	84
28. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 6 Metro Timur.....	85
29. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 7 Metro Timur.....	86
30. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 8 Metro Timur.....	87
31. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 9 Metro Timur.....	88
32. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 10 Metro Timur.....	89
33. Surat Validasi Instrumen Penelitian Validator 1	90
34. Surat Validasi Instrumen Penelitian Validator 2.....	93
35. Kuesioner Penelitian Pra Uji	96
36. Dokumentasi Jawaban Uji Instrument	106
37. Hasil Uji Validitas Instrument Pemahaman Literasi Digital.....	115
38. Hasil Uji Validitas Instrument Kompetensi Pedagogik Guru	117
39. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	119

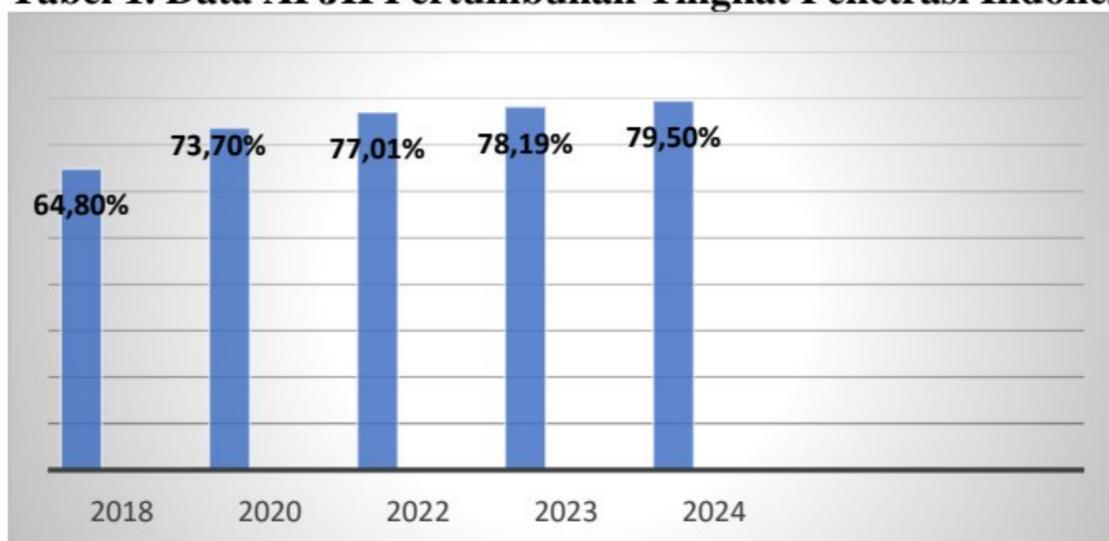
40. Pengumpulan Data Instrument	124
41. Data Variable Pemahaman Literasi Digital (X)	133
42. Data Variable Kompetensi Pedagogik Guru (Y).....	139
43. Hasil Perhitungan Uji Prasyarat Analisis Data	145
44. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian	146
45. Dokumentasi Penelitian	147

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi sudah berkembang pesat sebagaimana yang disampaikan Sulistyarini dan fatonah (2021), dengan adanya teknologi dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan salah satunya yaitu pendidikan, dengan teknologi yang semakin berkembang dapat mendukung pendidikan sehingga dengan mudah dapat mengakses pembelajaran. Hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyatakan bahwa pengguna internet tahun 2024 menyentuh angka 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Persentase perkembangan teknologi bisa dilihat dari penggunaan internet yang mengalami pertumbuhan pada lima tahun terakhir berdasarkan perhitungan Prasetiyo dkk., (2024) terhitung sejak 2018, persentase internet Indonesia mencapai 64,8%. Kemudian pada tahun 2024 ini menyentuh angka 79,5% yang artinya mengalami kenaikan 1,4% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. Data APJII Pertumbuhan Tingkat Penetrasi Indonesia



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Adanya survei tersebut membuktikan bahwa perkembangan teknologi di Indonesia semakin berkembang. Perkembangan teknologi yang semakin maju merupakan perubahan zaman yang tidak dapat dihindari, melainkan harus

diikuti dan masyarakat harus menyesuaikan diri untuk mengikuti perkembangan zaman. Adanya teknologi digital harus diimbangi juga dengan kemampuan untuk memahami dan menggunakannya sebagai informasi dalam pembelajaran yang sangat luas yang dapat di akses dengan internet hal ini disebut dengan literasi digital. Saat ini setiap orang harus memiliki kemampuan teknologi dan juga memahami empat pilar literasi digital yaitu *digital skill, digital culture, digital ethics, dan digital safety*, dengan memahami keempat pilar literasi digital kita dapat menjadi pengguna yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab. Saat ini segala aspek sudah dipengaruhi teknologi mulai dari pendidikan, kesehatan, hiburan, layanan masyarakat dan masih banyak lainnya. Cara mendapatkan, mengakses, dan berbagi informasi telah diubah oleh kemajuan teknologi digital.

Teknologi yang semakin berkembang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin salah satunya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan. Berdasarkan penjelasan Purnasari dan Sadewo (2023) pembelajaran era digital sudah tidak terbatas, bukan hanya melalui pembelajaran dikelas dengan guru melalui papan tulis dan buku saja, melainkan pembelajaran bisa dilakukan dimana saja. Munculnya berbagai sumber belajar berbasis internet, seperti pembelajaran *online*, perpustakaan, dan bahkan diskusi yang dapat dilakukan secara *online*, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berkembangnya berbagai fitur dan *platform* yang mendukung pembelajaran memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran, menurut penjelasan Sakti (2023), dengan teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk menggunakan lebih banyak media dan metode pembelajaran dengan mencakup sistem yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai jenis materi pembelajaran, seperti visual, teks, audio, dan gerakan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi modern seperti aplikasi pembelajaran, *platform e-learning*, dan media sosial telah terbukti membantu peserta didik

untuk lebih memahami pelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Seorang guru, memiliki peran penting dalam pendidikan dan bertanggung jawab untuk menciptakan generasi mendatang yang berkualitas dari segi intelektual, spiritual, dan nilai moral, menurut Kusumawati dkk., (2021) akibatnya guru harus terus meningkatkan kemampuannya untuk menjadi guru yang profesional. Guru harus memiliki standar kompetensi dalam pekerjaannya. Teknologi digital saat ini sangat bermanfaat bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perolehan pengetahuan dan penerapan pembelajaran menjadi sangat mudah berkat kemudahan akses terhadap sumber-sumber informasi berbasis internet. Berdasarkan penjelasan Notanubun (2019) beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran adalah tujuan dari kompetensi pedagogik guru modern. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan keterampilan literasi digital.

Keterampilan dasar literasi digital menjadi aspek yang harus dimiliki oleh guru dari penjelasan Naufal (2021) hal ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga guru perlu memahami dan menguasai semua perkembangan digital dan informasi untuk menggunakan digitalisasi dalam pembelajaran. Guru membuat rencana pembelajaran dan mendapatkan materi pelajaran dari internet untuk memastikan bahwa materi pelajaran relevan. Menggunakan media untuk memfasilitasi penyampaian pembelajaran, membuat konsep abstrak menjadi pengalaman nyata, dan mendorong pembelajaran yang kreatif untuk menghindari kebosanan. Pemanfaatan aplikasi untuk memasukkan data hasil belajar, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut.

Guru harus paham bagaimana menggunakan sumber daya yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Guru tidak hanya harus mahir dalam menggunakan alat yang ada, tetapi juga harus dapat membuat media pendidikan sendiri jika media yang diinginkan tidak tersedia. Sangat penting bagi guru untuk

menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran. Sumber belajar yang dibuat oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik juga sangat penting karena dapat berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, para guru harus pandai mengatur sumber daya multimedia dan fasilitas pendidikan untuk membimbing peserta didik mereka menuju kecerdasan intelektual dan pemikiran kreatif. Kompetensi guru yang harus dimiliki mencakup penguasaan materi pelajaran, pemahaman tentang peserta didik, metode pedagogik, serta pertumbuhan pribadi dan profesionalisme.

Kondisi pedagogik guru pada saat ini mencerminkan transisi menuju pendidikan abad ke-21 yang lebih berbasis teknologi, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Secara khusus, guru sering kali gagal dalam menggabungkan metode pembelajaran yang inovatif dengan penggunaan teknologi terbaru. Berdasarkan penjelasan Baskara dan Sutarni (2024) hal tersebut penting karena penggunaan teknologi yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Kemampuan literasi digital yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Guru yang memahami literasi digital dengan baik cenderung lebih kreatif dalam menyusun materi ajar, memilih media pembelajaran, serta menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Sebaliknya, guru yang masih rendah literasi digitalnya cenderung kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Besare dkk., (2024) kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 66,2% terhadap efektivitas belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah krusial, terutama dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu

aspek penting dalam keberhasilan seorang guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas belajar siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih memerlukan perhatian lebih. Data dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2020 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru mencapai 53,02% pada tahun 2021 hanya mencapai 50,64% dan tahun 2022 mencapai 54,06%, yang masih berada di bawah standar yang diharapkan kemendikbud yaitu sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi kendala dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran berbasis teknologi, serta melakukan evaluasi secara efektif.

Kemampuan pedagogik di era transformasi digital bukan hanya memerlukan keterampilan tradisional tetapi juga literasi digital yang baik. Sebuah penelitian yang diterbitkan oleh Taufik dan Nurhayati (2022) menyatakan bahwa guru yang memiliki literasi digital yang baik mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi untuk mengatasi tantangan pendidikan di abad ke-21.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Metro Timur dan SD Negeri 7 Metro Timur, dimana fenomena ini dikemukakan oleh salah satu guru menunjukkan banyak guru belum mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seringkali dibuat secara administratif, bukan fungsional, dilihat dari modul yang dirancang juga belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi kedalam kegiatan belajar mengajar, masih banyak guru yang mengandalkan metode konvensional dalam penyampaian materi, seperti ceramah dan buku teks, tanpa memanfaatkan teknologi yang tersedia. Minim penerapan model

pembelajaran aktif, kolaboratif, atau berbasis proyek, karena tidak banyak guru yang mampu mengembangkan media atau bahan ajar kreatif dan menarik. Kurangnya penggunaan media presentasi berbasis digital, seperti *PowerPoint* atau video pembelajaran, menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang variatif dan menarik.

Penyebab permasalahan tersebut dikarenakan tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang memadai, baik karena keterbatasan pelatihan, usia, maupun akses terhadap teknologi. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan alat digital secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Presentase guru yang memahami literasi digital dari penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu sebesar 60%.

Dijelaskan pada uraian di atas, bahwasannya kompetensi pedagogik guru pada era digital membutuhkan pemahaman literasi digital untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian dilakukan Sulistyarini dan Fatonah (2021) pemahaman guru tentang literasi digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di era pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dibutuhkan oleh guru di era pembelajaran digital adalah pemahaman literasi digital, dengan adanya keterampilan tersebut, maka akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melalui pemahaman literasi digital guru dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Penelitian Yuliana, dkk (2023) menyatakan hasil bahwa keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran yang berkesan dapat memberikan dampak pada pembelajaran yang bermakna. Melalui kemampuan literasi digital, maka guru mampu memilih media, model atau perangkat pembelajaran yang sesuai kebutuhan kondisi siswa dan lingkungan. Literasi digital memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan karena literasi digital hanya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika guru memiliki literasi

digital yang tinggi, hasil belajar peserta didik juga akan meningkat, dan jika guru memiliki literasi digital yang rendah, hasil belajar juga akan rendah.

Peningkatan kualitas guru untuk mengikuti perkembangan zaman dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan lain sebagainya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, sejalan dengan penelitian Putra dkk., (2023), bahwa literasi digital dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Guru akan memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik jika mereka belajar menggunakan literasi digital, karena penguasaan kelas dalam literasi digital disesuaikan dengan tingkat kematangan guru dalam kaitannya dengan tugas tertentu, sehingga pendekatan yang diberikan guru sangat efektif dan sesuai dengan standar.

Penelitian Supriyadi (2024) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Salah satu inovasi yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengembangkan diri melalui pelatihan berbasis teknologi, dan mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan nasional. Diputera (2020) program kegiatan gerakan literasi digital telah berhasil mengubah perspektif guru bahwa mencari informasi, sumber belajar, dan artikel tidak perlu datang ke perpustakaan konvensional, yang cukup menyita waktu guru. Program ini juga meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi, yang sebelumnya dianggap sulit untuk dibuat dan memerlukan keahlian khusus dalam bidang komputer.

Setelah menganalisa pembahasan di atas, jelas bahwa pemahaman literasi digital sangat penting dan dapat membantu guru dalam proses kegiatan pelajaran dengan lebih baik. Guru harus menyediakan sumber belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, karena hal tersebut dapat berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan hasil belajar yang lebih baik, karena itu guru perlu menunjukkan keahlian dalam mengorganisir media dan sumber belajar. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital sangat dibutuhkan di sekolah, sebab

dengan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan dasar seperti informasi media dan literasi digital dapat menunjang kompetensi pendagogik guru, dari penjelasan tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mengidentifikasi masalah Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman literasi digital pada guru.
2. Guru kesulitan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif di era digital.
3. Guru kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan-batasan pada penelitian ini agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Literasi Digital (X)
2. Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk menganalisis Hubungan Pemahaman Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dapat memperkaya literatur tentang literasi digital dengan menambahkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pemahaman guru mengenai literasi digital dan keterampilan pedagogik mereka, terutama dalam konteks pendidikan digital, dan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemajuan guru dalam literasi digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Pendidik

Berpeluang untuk meningkatkan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran seperti guru dapat menggunakan alat digital berupa simulasi, video pembelajaran, dan alat evaluasi online untuk mendukung berbagai gaya belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Menjadikan guru untuk terus berkomitmen menguasai teknologi dan meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik.

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk memahami pentingnya literasi digital bagi guru. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program pelatihan bagi guru yang berfokus pada penguasaan keterampilan literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. **Lingkup Ilmu**

Aspek kompetensi pedagogik, yang merupakan bagian penting dari ilmu pendidikan, merupakan lingkup ilmu yang terkait dengan penelitian ini. Kemampuan guru dalam menggunakan, memahami, dan mengevaluasi alat informasi dan teknologi digital serta merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik.

b. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Metro Timur.

c. **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman literasi digital sebagai variabel terikat dan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel bebas.

d. **Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Metro Timur.

e. **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi Digital

1. Definisi dan Konsep Literasi Digital

Secara umum, literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Definisi literasi dan digital berdasarkan penjelasan Irhandayaningsih (2020) literasi dan digital berasal dari kata literasi yang berarti kemampuan membaca dan menulis, dan digital yang berarti format membaca dan menulis di komputer, laptop, atau perangkat teknologi lainnya. Secara keseluruhan, literasi digital adalah kemampuan untuk membaca dan menulis menggunakan perangkat teknologi dengan format digital.

Literasi digital menurut penjelasan Suherdi (2021) adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan media digital, seperti alat komunikasi modern atau jaringan internet, untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menerapkan informasi secara bijak, cerdas, hati-hati, akurat, dan tentu saja, sesuai dengan hukum dan peraturan, dalam rangka meningkatkan komunikasi dan interaksi yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Konsep literasi digital menurut UNESCO yaitu upaya untuk memahami teknologi komunikasi dan informasi, yang menghasilkan keahlian teknis yang diperlukan untuk mengembangkan layanan publik berbasis digital dengan menggunakan keahlian teknis.

Literasi digital adalah skill yang dimiliki untuk mengakses teknologi secara bijak dan tepat. Literasi digital menurut Potter dalam Rini, dkk (2022) berpendapat bahwa.

Literasi digital didefinisikan sebagai minat, sikap, dan kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Literasi digital menurut Paul Gilster dalam Herry Syafrial (2023) menjelaskan literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui perangkat komputer. Gilster lebih menekankan pada proses berfikir kritis ketika berhadapan dengan media/teknologi digital dari pada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media/teknologi digital dari pada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital. Menurut Sari dkk., (2024) selain berfikir kritis, kemampuan yang dibutuhkan yaitu belajar bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari sumber yang berbeda.

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan media digital dengan baik dan benar literasi digital juga merupakan masalah praktik sosial yang dipengaruhi oleh latar belakang dan keterampilan yang berbeda-beda. Lanshear dan Knobel dalam Fitriarti (2019) menyatakan bahwa sebagai berikut.

Literasi digital terdiri dari dua kategori utama yaitu: definisi konseptual dan standarisasi yang digunakan untuk mengatur literasi digital secara nasional dan internasional. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis untuk memahami informasi. Orang yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik adalah orang yang mandiri dan terampil dalam mencari informasi, memilih jenis informasi yang mereka butuhkan, dan mengkomunikasikan informasi dengan cara yang tepat sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Kemudian, seperti yang disebutkan oleh Lanksheat dan Knobel (2006), Gilster mengidentifikasi empat kunci literasi digital: akuisisi pengetahuan, evaluasi konten, pencarian web, dan navigasi hiperteks.

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet. Hague dalam Sulianta (2020) mendefinisikan sebagai berikut.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat dan berbagi sesuatu dengan berbagai cara, seperti berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik, serta memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Disimpulkan dari pendapat beberapa para ahli bahwa literasi digital dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami informasi sekaligus mengkomunikasikan informasi dan menggunakan pengetahuan dengan efektif yang dapat diakses melalui internet.

2. Komponen Literasi Digital

Tahun 1990-an, istilah literasi digital digunakan untuk menggambarkan keterampilan atau kemampuan yang terkait dengan kemajuan teknologi dan informasi Sulianta (2020). Komponen literasi digital terdapat empat dimensi pendapat Arbani (2024) yaitu kemampuan teknologi, kemampuan penggunaan perangkat dan aplikasi, literasi media, dan kemampuan desain pembelajaran digital. Sementara itu, Jisc dalam Cynthia dan Sihotang (2023) mendefinisikan tujuh aspek literasi digital sebagai berikut

Tujuh aspek literasi digital adalah: literasi media, literasi komunikasi dan kolaborasi, literasi karir dan identitas, literasi teknologi informasi, literasi belajar untuk belajar, literasi digital, literasi pendidikan digital, dan literasi informasi.

1) Memahami informasi media

Memahami konten media: Tujuan utama dari literasi media adalah agar seseorang dapat memahami dengan baik berbagai jenis konten media, yang terdiri dari teks, gambar, audio, dan video. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mendeskripsikan pesan yang disampaikan oleh media.

2) Analisis kritis

Pendidikan literasi digital bertujuan untuk mengajarkan analisis kritis, yang memungkinkan orang untuk menilai motivasi, keseimbangan, dan tujuan produksi media,

membantu mencegah penyebaran informasi yang tidak akurat.

- 3) Penggunaan media yang bertanggung jawab
Pendidikan literasi digital bertujuan untuk mempromosikan penggunaan media yang bertanggung jawab, termasuk memahami dampak penggunaan media terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan.
- 4) Kreativitas dan produksi media
Literasi digital mencakup konsumsi dan produksi media. Tujuan dari literasi digital adalah agar individu dapat membuat konten media yang informatif, kreatif, dan sesuai secara sosial.
- 5) Memahami peran media dalam masyarakat
Tujuan literasi digital adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana media membentuk opini publik, budaya, dan pandangan dunia, serta kekuatan dan pengaruh media dalam masyarakat.
- 6) Penguasaan teknologi
Literasi digital sering dikaitkan dengan penguasaan teknologi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan berbagai alat dan *platform* media digital secara lebih efektif.

Elemen literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara cerdas dan bertanggung jawab. Menurut Hague dan Payton dalam Sulistyarini dan fatonah (2021), elemen-elemen literasi digital dapat dikelompokkan ke dalam 8 kategori, antara lain:

- 1) *Functional skill and beyond*, komponen pertama berkaitan dengan penggunaan teknologi, yaitu hubungan dengan teknologi, keterjangkauan alat, penggunaan teknologi, kesadaran akan hak cipta, dan penciptaan produk dengan menggunakan teknologi.
- 2) *Creativity*, yang mengacu pada cara berpikir dan berbagi pengetahuan tentang konsep. Hal ini mencakup penciptaan produk dalam format dan model yang berbeda serta keterampilan berpikir kreatif yang meliputi perencanaan, perumusan konten, eksplorasi ide dan proses kreatif dengan menggunakan teknologi digital.
- 3) *Collaboration*, yaitu bagian dari teknologi digital yang memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam tim

sehingga terjadi proses berbicara, berdiskusi, dan mengembangkan ide-ide tertentu.

- 4) *Communication*, yaitu media digital yang membantu orang untuk berinteraksi dengan teknologi. Kemampuan untuk saling bertukar pikiran dan memahami satu sama lain dikenal sebagai komunikasi yang efektif.
- 5) *The ability to find and select information*, yang merupakan bagian dari kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk menemukan dan memilih informasi.
- 6) *Critical thinking and evaluation*, yang menunjukkan bahwa seseorang harus dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi ketika menerima dan menggunakannya, dan membantu pemikiran kritis dalam memahami informasi.
- 7) *Cultural and social understanding*, yang merupakan praktik literasi digital dalam kaitannya dengan pemahaman sosial budaya.
- 8) *E-safety*, yakni keamanan saat mengeksplorasi informasi dalam memanfaatkan teknologi digital.

3. Literasi Digital dalam Konsep Pendidikan

Literasi sebagai sebuah kemampuan yang kompleks, tentu sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan SDM dan juga kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut Ahmadi dan Ibda (2018) literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berfikir dan untuk bisa menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori.

Menurut Paul Gilste dalam Santoso dkk., (2021) mengenai literasi digital dalam pendidikan literasi merupakan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dalam memahami informasi yang ditemukan di internet. Metode pembelajaran yang berorientasi pada literasi digital tidak hanya mencakup elemen teknologi, tetapi juga pengembangan keterampilan kreatif, kritis, dan moral. menurut penjelasan Yultan dkk., (2023) digitalisasi pendidikan membutuhkan kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, industri teknologi, dan masyarakat. Setiap orang akan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan jika ditingkatkan dengan teknologi dan ada infrastruktur teknologi yang memadai.

Literasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang etika digital, keamanan online, dan cara memilah informasi. Khoirotunnisa (2023). Pendidikan digital membantu peserta didik untuk menjadi lebih kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi dunia digital yang kompleks, dalam konteks ini literasi digital sangat penting tidak hanya sebagai tambahan, tetapi juga sebagai pondasi yang mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk sukses di era digital. dari penjelasan Putro dkk., (2022) digitalisasi pendidikan bukan hanya tentang menambahkan teknologi, melainkan tentang mengubah cara kita belajar dengan memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Menurut Muktamar dkk., (2023) literasi digital sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Literasi digital memberikan banyak manfaat dengan penerapan dalam pendidikan Suherdi (2021), berikut beberapa manfaatnya.

- 1) Memotivasi peserta didik untuk mencari referensi secara mandiri dan memberikan wawasan baru.
- 2) Menyediakan lingkungan belajar yang interaktif.
- 3) Mempromosikan budaya membaca yang positif dan mudah diakses.
- 4) Menghemat waktu dan biaya karena literasi digital menggunakan teknologi yang memungkinkan akses gratis ke *e-book* di situs web resmi.
- 5) Membantu guru menilai pembelajaran.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru digunakan untuk mengidentifikasi pendidik yang kompeten dan profesional yang mampu memenuhi fungsi, tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Mulyasa (2015) kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau pelatih agar dapat melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

Kompetensi guru juga merupakan kombinasi dari keterampilan pribadi dalam teknologi, sosial, dan intelektual, kompetensi inilah yang membentuk profesi guru. Komitmen guru didasarkan pada penguasaan materi pembelajaran yang mereka ajarkan kepada peserta didik, serta pemahaman mereka tentang apa yang mereka ajarkan. Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimanifestasikan melalui tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Menurut Rohman (2020), ada beberapa komponen yang tercakup dalam istilah kompetensi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut: Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, seperti keahlian guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar dan mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan karakter dan kebutuhannya.

- 1) Pemahaman (*understanding*), yaitu keahlian dalam bidang kognitif, seperti keahlian guru dalam mengorganisasikan proses pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhannya.
- 2) Kemampuan disebut juga dengan *skill*, adalah kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. Misalnya, guru harus memiliki dan membuat alat peraga yang mudah digunakan untuk membantu peserta didik belajar.
- 3) Nilai-nilai (*values*), merupakan standar perilaku yang telah ditanamkan dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam proses pembelajaran, seperti kejujuran, keterbukaan, dan demokratis, dan sebagainya.
- 4) Sikap (*attitude*), merupakan perasaan atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan ketertarikan untuk melakukan sesuatu atau belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki empat kompetensi utama yang harus dimiliki, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan peserta didik, dan mengevaluasi hasil belajar.
- 2) Kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa.
- 3) Kemampuan sosial, kemampuan guru berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial, termasuk siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat luas.

- 4) Kompetensi professional, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian dan Dimensi Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut Fatira dkk., (2021) kemampuan ini mencakup pemahaman tentang peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka. Menurut Rohman (2020) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dipandang sebagai kemampuan mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian, melaksanakan interaksi, dan mengelola proses belajar mengajar merupakan beberapa contoh dari kompetensi ini.

Ketika menyusun rencana pembelajaran, menurut Febriana (2021) guru harus mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, kemampuan untuk mengorganisasikan materi, kemampuan menentukan strategi pembelajaran, kemampuan mengidentifikasi sumber dan alat pembelajaran, kemampuan merancang alat penilaian, kemampuan menentukan metode penilaian, kemampuan mengelola waktu.

Perencanaan pembelajaran di rancang untuk menjadi pedoman bagi guru untuk mengajar dengan lebih mudah dan lancar. Menurut Febriana (2019), merencanakan program pengajaran meliputi kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan penyusunan bahan pelajaran.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengatur pengaturan kelas.
- 4) Merencanakan penggunaan sumber dan media pembelajaran.
- 5) Membuat rencana penilaian hasil belajar peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Dimensi kompetensi pedagogik guru terdapat empat dimensi menurut Arbani (2024) yaitu, kemampuan mengajar, keterampilan teknologi, penilaian dan evaluasi, serta pembelajaran inklusif.

Disimpulkan berdasarkan teori diatas bahwa dimensi kompetensi pedagogik guru yaitu memiliki kemampuan mengajar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, memahami peserta didik, memiliki keterampilan untuk mengembangkan diri dan juga sebagai sumber belajar dan media dalam pembelajaran, kemampuan dalam penilaian dan evaluasi.

3. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik

Kualitas dan kompetensi guru menentukan kualitas pembelajaran menurut Mujiono (2020) guru harus mampu merencanakan pembelajaran, memperhatikan karakteristik peserta didik, memahami kompetensi peserta didik dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, termasuk memperhatikan pengembangan potensi. Berdasarkan penjelasan Ananda (2022) kompetensi pedagogik mencakup hal-hal seperti memahami karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, menguasai konsep dan teori pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan fasilitasi pengembangan potensi peserta didik, komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, evaluasi hasil belajar dengan pemanfaatan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2015) pemahaman terhadap peserta didik bahwa guru harus memahami tiga hal: tingkat kecerdasan, kreativitas, dan kekurangannya. Guru harus belajar tentang karakter individu dan cara

menghadapinya. Deskripsi sistematis tentang kemampuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas atau mata pelajaran. Pengembangan kurikulum melibatkan beberapa pihak, termasuk Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, dan sekolah. Berdasarkan penjelasan Iqbal (2019), salah satu keterampilan pedagogik yang perlu dimiliki oleh guru adalah desain pembelajaran, yang menentukan bagaimana pembelajaran berlangsung. Mengidentifikasi kebutuhan, membuat kompetensi dasar, dan membuat program pembelajaran adalah tiga langkah yang setidaknya harus ada dalam desain pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan teknologi pembelajaran berbasis TIK untuk mengajar dengan lebih efektif.

4. Pengembangan Kompetensi Pedagogik di Era Digital

Para guru profesional ini diharapkan dapat mengajarkan peserta didik tentang dunia Informasi dan Teknologi, menurut Marhamah (2022) jika guru tidak kompeten di bidang ini, mereka tidak akan dapat mengajarkan peserta didik untuk membantu dan memimpin di dunia informasi dan teknologi. Di abad ke-21 ini, keterampilan guru perlu dikembangkan karena dengan keterampilan inilah guru dapat menghadapi generasi berikutnya. Menurut Asmoro dkk., (2021) untuk mendukung kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional guru, harus diberikan peningkatan metode pembelajaran seperti tutorial pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran berbasis permainan perlu ditingkatkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat memberikan yang terbaik bagi anak didiknya menurut Akbar (2021) adalah dengan menguasai aspek pedagogik dan memahami kompetensi pedagogik. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru menurut Pentury dkk., (2021) adalah dengan mengikuti pelatihan teknologi informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Pelatihan ini

akan membantu guru dalam merencanakan dan mengembangkan proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Pedagogik digital bukan hanya tentang kemampuan guru dalam menggunakan teknologi menurut Purfitasari dkk., (2019) pedagogik digital selain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan perspektif mereka tentang teknologi. Pedagogik digital tidak hanya melibatkan pembelajaran yang menggunakan teknologi, tetapi juga mengharuskan guru untuk berperilaku etis saat menggunakan teknologi atau sumber internet sebagai media pembelajaran. Mengutip buku sumber atau menjiplak karya orang lain tanpa izin adalah hal yang salah. Guru harus lebih cerdas dalam menyaring informasi yang mereka terima. Mereka harus dapat memilih informasi yang benar dan akurat daripada berita palsu karena informasi menyebar dengan cepat di era modern ini. Guru tidak boleh sembarangan menyebarkan informasi tanpa mengetahui sumbernya. Demikian juga, guru harus bisa memberikan informasi pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan Ramdhan dkk., (2022).

Teknologi memberikan banyak dampak dalam pendidikan, pada saat ini era digital tidak dapat dihindari efek negatifnya, maka dari itu sebagai pendidik harus bisa mengatasinya. Menurut Chaerul dan Srisudarso (2019), teknologi harus menjadi bagian dari pembelajaran. Artinya, peserta didik tidak boleh menghindari teknologi, termasuk media sosial, tetapi harus menggunakannya untuk belajar dengan aplikasi inovatif dari guru. Media sosial telah menjadi media yang menarik untuk belajar, dan menjadi cara untuk mengekspresikan inovasi dan prestasi guru dan peserta didik. Hal ini membuat mereka lebih kompetitif.

5. Hubungan Antara Teknologi dan Kompetensi Pedagogik

Pemahaman guru terhadap literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Menurut Pratama dan Nabila D (2021) penerapan pemahaman pedagogik dalam pendidikan berbasis

teknologi sangat dibutuhkan di era digital. Kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, aktif, dan efisien memungkinkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memahami kompetensi pedagogik berarti seorang pendidik memiliki kemampuan untuk mengajar atau membimbing peserta didiknya dengan baik. Teknologi sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten dalam penggunaan teknologi dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan beberapa cara, seperti menggunakan teknologi untuk menyediakan berbagai jenis sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik, merancang pembelajaran yang disempurnakan dengan teknologi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik, dan menggunakan teknologi untuk membantu peserta didik dalam belajar.

6. Keuntungan dan Tantangan yang Dialami Guru pada Era Digital

Pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, guru perlu mengembangkan strategi. Materi yang disampaikan harus mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Saat ini, semua orang bergantung pada internet contohnya yaitu *google*, termasuk peserta didik di sekolah. Media dapat membantu guru, tetapi juga dapat menjadi masalah.

Menurut Hidayatullah (2018) kemampuan penguasaan materi mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Namun, dalam hal mendukung proses pembelajaran, sumber daya dan konten Internet lebih lengkap. Internet telah menjadi gudang materi yang dapat diakses dan digunakan kapan saja. Karena memiliki referensi yang banyak dan dilengkapi dengan fitur audio dan visual, materi-materi yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dengan bantuan internet. *Google* dapat digunakan sebagai alat bantu. atau menjadi saingan tergantung guru memosisikannya.

Ada banyak peluang bagi guru untuk memainkan peran penting dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat di era modern ini Husna dkk., (2023), berikut peluang dalam era digital.

- a. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Melalui alat digital, *platform* pembelajaran *online*, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan bagi para peserta didiknya.
- b. Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif karena era digital mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menantang peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, dan kreatif.
- c. Adanya kemajuan teknologi, guru dapat dengan mudah mengakses sumber daya dan informasi di era digital. Perkembangan teknologi dan tren di era digital menuntut guru untuk terus memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.
- d. Adanya teknologi memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk berbagi kemajuan dan umpan balik dengan peserta didik.

Di era digital, para guru dihadapkan pada beberapa tantangan dan peluang unik yang mempengaruhi peran dan praktik mereka. Dibawah ini tantangan yang dihadapi guru menurut Husna dkk., (2023):

- a. Peran dan keterampilan berubah. Pekerjaan guru tradisional dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan. Guru harus memiliki pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan cara terbaik untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.
- b. Meskipun teknologi sangat penting di era modern, beberapa daerah dan sekolah tidak memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur dan sumber daya teknologi yang diperlukan.
- c. Perubahan dalam pembelajaran dan kurikulum. Guru harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengajar secara relevan dan efektif.
- d. Etika dan keamanan digital, hal ini mencakup pengetahuan tentang privasi *online*, perlindungan data pribadi, kejahatan siber, dan perilaku etis saat menggunakan teknologi.
- e. Perubahan dalam proses penilaian dan evaluasi. Metode penilaian tradisional mungkin sudah tidak relevan lagi. Guru perlu menemukan cara baru untuk mengukur dan mengevaluasi keterampilan dan kemajuan peserta didik agar

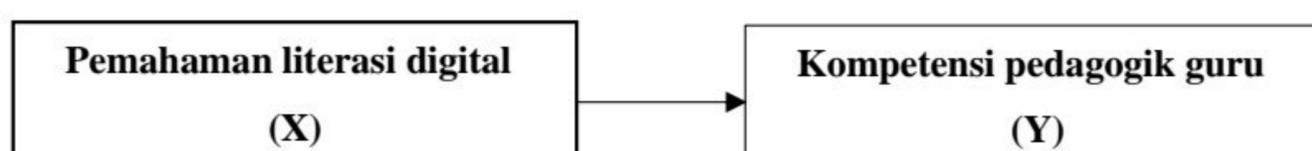
dapat beradaptasi dengan konteks dan tantangan masyarakat digital.

C. Kerangka Pikir

Teknologi berkembang dengan cepat dan dapat memberikan dampak yang besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan.

Teknologi yang semakin berkembang dapat membantu dunia pendidikan dengan memudahkan peserta didik untuk belajar. Salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Hal ini penting untuk pembelajaran yang efektif, terutama dalam pengelolaan kelas digital.

Di era digital saat ini, guru perlu memahami literasi digital untuk mendukung kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini mencakup keterampilan mengajar, keterampilan teknologi, penilaian dan evaluasi. Pemahaman literasi digital yang baik diyakini dapat membantu guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajarnya. Oleh karena itu, guru perlu memahami teknologi, mengetahui cara menggunakan perangkat lunak dan aplikasi, memiliki kemampuan literasi media dan kemampuan dalam mendesain pembelajaran digital, tidak semua guru memiliki pemahaman yang baik tentang literasi digital. Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran yang didukung teknologi mungkin terhambat oleh rendahnya tingkat literasi digital.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pemahaman literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru.

Ha: Terdapat hubungan pemahaman literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru.

Ho: Tidak terdapat hubungan pemahaman literasi digital terhadap kompetensi pedagogik guru.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Zakaria dkk., (2020) mengatakan bahwa data kuantitatif sering dikaitkan dengan penelitian tindakan, penelitian skala besar, studi kasus, penelitian korelasional, dan eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, menurut Sugiyono (2013) yang berarti penelitian setelah peristiwa yang telah terjadi untuk mengidentifikasi komponen yang dapat menentukan sebab dan akibat dari peristiwa tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan pada 7 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Metro Timur yaitu SDN 1 Metro Timur, SDN 4 Metro Timur, SDN 6 Metro Timur, SDN 7 Metro Timur, SDN 8 Metro Timur, SDN 9 Metro Timur dan SDN 10 Metro Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berdasarkan penjelasan Sugiyono (2019) adalah keseluruhan objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 2. Jumlah Pendidik di Kec. Metro Timur. Kota Metro Prov. Lampung Tahun 2024/2025.

No	Sekolah Dasar	Data Pendidik
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	19
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	26
3.	SD Negeri 3 Metro Timur	10
4.	SD Negeri 4 Metro Timur	25
5.	SD Negeri 5 Metro Timur	21
6.	SD Negeri 6 Metro Timur	18
7.	SD Negeri 7 Metro Timur	9
8.	SD Negeri 8 Metro Timur	17
9.	SD Negeri 9 Metro Timur	9
10.	SD Negeri 10 Metro Timur	18
Jumlah		172

Sumber: Data Pokok Pendidik 2024

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sebagian dari populasi dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 3 Metro Timur dan SD Negeri 5 Metro Timur tidak terlibat dalam penelitian ini, dikarenakan tidak kesediaannya. Adapun sekolah yang menjadi sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Sekolah Dasar Berdasarkan Sampling Jenuh

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	19
2.	SD Negeri 4 Metro Timur	25
3.	SD Negeri 6 Metro Timur	18
4.	SD Negeri 7 Metro Timur	9
5.	SD Negeri 8 Metro Timur	17
6.	SD Negeri 9 Metro Timur	9
7.	SD Negeri 10 Metro Timur	18
Total		115

Sumber: Pendahuluan Penelitian

D. Variable Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman literasi digital (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah pemaknaan yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu memudahkan pemahaman peneliti.

Definisi konsep pada penelitian ini adalah:

- a. Literasi digital guru adalah mengacu pada kemampuan untuk menerima dan menggunakan pengetahuan dari berbagai sumber yang diberikan melalui metode digital, seperti kemampuan teknologi, kemampuan penggunaan perangkat dan aplikasi, literasi media, dan kemampuan desain pembelajaran digital.
- b. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran termasuk pembelajaran inklusif dan mengukur hasil belajar peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya.

2. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian berupa sekumpulan intruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Pemahaman Literasi Digital

Literasi digital guru penggalan datanya melalui angket dengan mengacu kepada dimensinya yaitu (a) kemampuan teknologi, (b) kemampuan penggunaan perangkat dan aplikasi, (c) literasi media, (d) kemampuan desain pembelajaran digital.

Tabel 4. Kisi-Kisi Kusioner Pemahaman Literasi Digital

NO.	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
1.	Kemampuan teknologi	1. Penguasaan alat dan <i>platform</i>	1, 2, 3
		2. Pemahaman konsep teknologi	4, 5
		3. Kemampuan mengikuti perkembangan teknologi	6, 7
2.	Kemampuan penggunaan perangkat dan aplikasi	1. Kecapatan dan efektivitas penggunaan	8, 9
		2. Pemahaman fitur dan kemampuan <i>troubleshooting</i>	10, 11, 12
3.	Literasi media	1. Pemahaman media	13, 14
		2. Evaluasi sumber	15, 16
		3. Penggunaan media	17, 18, 19
		4. Kreativitas media	20, 21
4.	Kemampuan desain pembelajaran digital	1. Desain responsive dan Interaktivitas	22, 23
		2. Konten pemebelajaran yang relevan	24, 25

Sumber: Arbani (2024)

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel kompetensi pedagogik guru penggalan datanya melalui angket dengan mengacu kepada dimensinya (a) kemampuan mengajar, (b) keterampilan teknologi, (c) penilaian dan evaluasi, (d) pembelajaran inklusif.

Tabel 5. Kisi-Kisi Kusioner Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan
1.	Kemampuan mengajar	1. Perencanaan Pembelajaran.	1, 2
		2. Penguasaan Materi Ajar.	3, 4
		3. Pengelolaan Kelas.	5, 6
		4. Evaluasi dan Refleksi pembelajaran.	7, 8
2.	Keterampilan teknologi	1. Penggunaan Teknologi dalam Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran.	9, 10, 11, 12
		2. Keterampilan dalam Menganalisis dan Mengevaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Teknologi.	13, 14
		3. Keamanan Digital dan Etika dalam Pembelajaran.	15, 16
3.	Penilaian dan evaluasi	1. Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran.	17, 18
		2. Pengolahan Analisis Hasil Penilaian dan tindak lanjut.	19, 20, 21
4.	Pembelajaran inklusif	1. Pemahaman Tentang Konsep Pembelajaran Inklusif.	22, 23
		2. Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran yang Inklusif dan adaptif.	24, 25

Sumber: Arbani (2024)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket. Peneliti secara langsung bertanya kepada orang-orang yang terlibat. Menurut Sugiyono (2019), kusioner yang juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi responden serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.

Penelitian ini menggunakan kusioner atau angket yang diberikan kepada guru di SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, SD Negeri 7 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur dan SD Negeri 10 Metro Timur sebagai

respondent. Data diperoleh dari angket sebagai gambaran kondisi pemahaman literasi digital dan kompetensi pedagogik guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh tentang profil sekolah, visi dan misi, dokumen tulisan. Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian dapat di tampilkan gambar tentang objek penelitian yang di laksanakan di SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, dan SD Negeri 7 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, SD Negeri 10 Metro Timur.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skor yang dihasilkan dari Skala *Likert* digunakan oleh responden untuk menghasilkan tanggapan mereka. Jumlah yang digunakan adalah:

Tabel 6. Bobot Nilai Skala *Likert*

No	Kategori Jawaban	Skor
1.	Tidak Bisa	1
2.	Kurang Bisa	2
3.	Bisa	3
4.	Sangat Bisa	4

Hitung rata-rata skor untuk setiap variabel:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{total skor jawaban}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Kategorisasi menurut Azwar Saifuddin (2020) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam membuat kategorisasi diperlukan mean dan satuan standar deviasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Tabel 7. Rumus Kategorisasi

Interval Skor	Kategori
> Mean + Standar Deviasi	Sangat Bisa
Mean Sampai (Mean + Standar Deviasi)	Bisa
(Median - Standar Deviasi) Sampai Median	Cukup Bisa
< Median - Standar Deviasi	Tidak Bisa

H. Uji Prasyarat Instrumen

Menurut Sugiyono (2013) instrument yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengukur instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas dan reliabilitas merupakan syarat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Uji Validitas

Pendapat Janna dan Herianto (2021) uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Validitas erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Arikunto (2016) yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi menilai sejauh mana instrumen mencakup seluruh aspek yang relevan dari konsep yang diukur. Biasanya, tidak dihitung dengan rumus matematis, tetapi dilakukan melalui *expert judgment*. Namun, menurut Sugiyono (2019) untuk menilai secara kuantitatif, digunakan indeks tertentu, seperti *Aiken's V*.

Rumus *Aiken's V*:

$$V = \frac{\sum s}{n \cdot (C-1)}$$

Keterangan:

V : Indeks validitas isi.

s : Skor penyesuaian, dihitung dari $s = r - l$

r : Penilaian dari ahli.

l : Skor terendah dalam skala penilaian.

n : Jumlah ahli.

c : Jumlah kategori dalam skala penilaian.

Berdasarkan uji validitas isi dengan menggunakan rumus *Aiken's V* pada variabel pemahaman literasi digital didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Data Hasil Uji Validitas Isi Pada Instrument Variabel X

No	Nomer Butir Soal	Indeks Validitas	Keterangan
1.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24	0,667	Tinggi
2.	17	0,500	Sedang

Sumber: Hasil pengelolaan data tahun 2025 (Lampiran 39. data uji validitas isi variabel X halaman 114)

Berdasarkan uji validitas isi dengan menggunakan rumus *Aiken's V* pada variabel kompetensi pedagogik guru didapati hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Data Hasil Uji Validitas Isi Pada Instrument Variabel Y

No	Nomer Butir Soal	Indeks Validitas	Keterangan
1.	8,9,11,12,17,18	0,833	Sangat Tinggi
2.	1,2,3,4,5,6,7,10,13,14,15,16,19,20,21,22,23,24,25	0,667	Tinggi

Sumber: Hasil pengelolaan data tahun 2025 (Lampiran 39. data uji validitas isi variabel Y halaman 114)

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Mengukur hubungan antara skor setiap item dengan total skor variable. Pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

X = Skor item instrument

Y = Skor total item instrument

N = Jumlah responden/sampel

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,361$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 10. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2016)

Dibawah ini data hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* pada variable pemahaman literasi digital.

Tabel 11. Data Hasil Validitas Pada Instrument Variabel X

Nomor Butir Soal	Keterangan
2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,25	Valid
1,5,9,17,24	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengelolaan data dan penelitian tahun 2025 (Lampiran 37. data uji validitas variable X halaman 112)

Dibawah ini data hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment* pada variable kompetensi pedagogik guru.

Tabel 12. Data Hasil Validitas Pada Instrument Variabel Y

Nomor Butir Soal	Keterangan
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25	Valid
24	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengelolaan data dan penelitian tahun 2025 (Lampiran 38. data uji validitas variable X halaman 113)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran tersebut dilaksanakan berulang. Arikunto (2016) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa

suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menghitung reliabilitas digunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{kk} = koefisien Reliabilitas

k = banyak butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen soal dikatakan tidak reliabel. Kriteria derajat reliabilitas (r_{kk}) sebagai berikut.

Tabel 13. Klasifikasi Reliabilitas

No.	Nilai Koefisien Korelasi	Kategori
1.	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 - 0,40	Rendah
3.	0,41 - 0,60	Cukup
4.	0,61 - 0,80	Tinggi
5.	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2013)

Uji *Cronbach's Alpha* ini dilakukan pada instrument tes yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dengan berbantuan SPSS versi 25. Hasil perhitungan pada instrument tes variabel literasi digital (X) koefisien reliabilitas tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan $r_{11} = 0,892$, dan pada instrument tes variabel kompetensi pedagogik (Y) koefisien reliabilitas tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan $r_{11} = 0,920$. (Lampiran 39 halaman 114)

I. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menurut Sugiyono (2019) bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Dengan *Deviation From Linearity*

Dalam penelitian ini, hubungan antara pemahaman literasi digital (X) dan kompetensi pedagogik guru (Y) diuji menggunakan uji linearitas. Salah satu metode yang digunakan adalah *deviation from linearity* dalam ANOVA:

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika p-value (Sig.) pada baris *deviation from linearity* > 0.05 , maka hubungan antara X dan Y bersifat linear, sehingga model regresi linier dapat digunakan. Jika *p-value* ≤ 0.05 , maka hubungan antara X dan Y tidak linear, sehingga perlu mempertimbangkan model regresi *non-linier*.

J. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis, pengujian hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi Pearson

Product Moment, adapun rumus Korelasi Pearson *Product Moment* dalam Muncarno (2017) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- N = Jumlah pasangan data
- X = Variabel pertama (independen)
- Y = Variabel kedua (dependen)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Kriteria Uji:

Jika nilai r mendekati 1 atau -1, berarti hubungan antara variabel sangat kuat. Jika mendekati 0, berarti hubungan sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

Sumber: Muncarno (2017)

Rumusan Hipotesis

Hipotesis Nol (H_0):

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya, perubahan pemahaman literasi digital tidak berkorelasi dengan perubahan kompetensi guru.

Hipotesis Alternatif (H_a):

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya, pemahaman literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan Penelitian bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pemahaman literasi digital guru terhadap kompetensi pedagogik guru yang dinyatakan dari nilai r hitung *pearson correlation* yaitu 0,817, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang pemahaman literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan literasi digitalnya dan mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi, bisa melalui pelatihan, webinar, atau kursus online tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

2. Sekolah

Sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat pembelajaran digital tersedia dan dapat digunakan oleh guru serta siswa. Untuk menunjang kemampuan guru sekolah perlu mengadakan workshop atau pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan digital mereka dalam pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain atau selanjutnya mengenai Penelitian serupa, dan untuk

penelitian lebih lanjut bisa mengkaji faktor lain seperti motivasi, pengalaman mengajar, atau lingkungan sekolah yang juga berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang, Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara
- Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ananda, F. 2022. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *PENDALAS : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(14), 61–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i4.4068>
- Anggraini, T., Ahmad, M., dan Hanafi, I. 2024. Analisis Studi Literatur: Pentingnya Literasi Digital Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Nasional Pendidikan*, 476–484. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/497%0Ahttp://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/download/497/262>
- Arbani. 2024. *Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Komunitas Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singorojo Kendal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.244>
- Arikunto, S. 2016. *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmoro, B. T., Dwinugraha, A. P., dan Faridah, L. 2021. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Teknologi Digital Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Karta Hardja*, 2(1), 1–8. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jati/article/view/487/339>
- Azwar, S. 2020. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baskara, A., & Sutarni, N. 2024. Kompetensi pedagogik guru sma di indonesia: sebuah systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481–3496. <https://jurnaldidaktika.org>
- Besare, S. D., Sasingan, M., dan Manutede, Y. Z. 2024. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(3), 39. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4222>

- Chaerul, A., dan Srisudarso, M. 2019. Pengembangan Pedagogik Guru Melalui Literasi Produktif Berbasis Informasi Dan Teknologi Pada Guru Smk. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 1071–1078. <https://doi.org/http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Cynthia, R. E., dan Sihotang, H. 2023. Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>
- Diputera, K, S., Trisiantari, N, K, D., dan Jayanta, I, N, L. 2020. Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Fatira, A. M., Ferawati, Darmayani, S., Nendissa, sandriana juliana, Arifudin, O., Anggaraeni, filia dina, Hidana, R., Marantika, N., Arisah, N., Ahmad, N., Febriani, R., dan Handayani, febria sri. 2021. *Pembelajaran Digital*. Penerbit Widina. Bandung
- Febriana, R. 2021. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitriarti, E. A. 2019. Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Gunadi, G., dan Sumarni, D. 2023. Menilai Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di SD Cisarua. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257>
- Hidayatullah, A. 2018. *Digital Learning*. Surabaya: UM Surabaya
- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., dan Nasution, I. 2023. Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Iqbal, M. 2019. Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Islam. *Journal Attractive, Innovative, Education*, 1(1), 111–143. <https://doi.org/https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/7>
- Irhandayaningsih, A. 2020. Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Janna, N. M., dan Herianto. 2021. Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan

- Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., dan Cindi, D. T. 2021. Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, Vol 3, 158. <https://doi.org/https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/20172>
- Marhamah. 2022. Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1, 230–234. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Mujiono, H. 2020. Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., dan Leuwol, F. S. 2023. *MANAJEMEN PENDIDIKAN : Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Ponorogo: PT Remaja Rosdakarya.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Metro, Lampung: Hamim Group.
- Naufal, H. A. 2021. Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Notanubun, Z. 2019. Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Pentury, H. J., Rangka, I. B., dan Anggraeni, A. D. 2021. Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.109-114>
- Prasetyo, S. M., Gustiawan, R., Faarhat, dan Albani, F. R. 2024. Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia. *Jurnal Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia* , 2(1), 65–71. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma>
- Pratama, M. R., dan Nabila D, N. Y. 2021. Penerapan Pemahaman Pedagogik melalui Pendidikan Berbasis Teknologi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i2.5>

- Purfitasari, S., Masrukhi, M., Prihatin, T., dan Mulyono, S. E. 2019. Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 806–811.
<https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/374>
- Purnasari, P. D., dan Sadewo, Y. D. 2023. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275><https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- Putra, E., Aditya, Rohman, M. R., dan Hidayat, N. 2023. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, Perdana, A. N. C., Saptono, Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Leuwol, Kma. W., Leuwol, F. S., Pationa, S. B., Kumalasanti, R. A., dan Setiyatna, H. 2023. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Merangsang Dan Inovatif. In *Revolusi Belajar Di Era Digital*. PT. KODOGU TRAINER INDONESIA. Karanganyar.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Jumriani, J., dan Subiyakto, B. 2022. The relevance of social capital in efforts to develop entrepreneurship education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(3), 412–417.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20384>
- Ramdhan, W., Nofriadi, N., dan Dahriansyah, D. 2022. Masyarakat Bijak dalam Memanfaatkan Sosial Media di Era Society 5.0. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 159.
<https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i2.771>
- Relmasira, S. C. 2019. Literasi Media Guru Sekolah Dasar Di Jawa Tengah. *Satya Widya*, 35(1), 22–32. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p22-32>
- Rini, R., Suryadinata, N., dan Efendi, U. 2022. Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171–179. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Rohman, H. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102.
<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Sakti, A. 2023. Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219.
<https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Santoso., Budi, E, Hamid, A., Ying, Y., Sepriana, E., Ina, Sari, Astuti, R,

- Septiana, N., Mulia, V, L, C., Hastomo, M, D., Pantjarani, A., dan Zanah, S, W, S., 2021. *Literasi Digital dan Kekuatan Media Sosial: Transformasi Sosial, Budaya, Ekonomi dan Pendidikan*. Surakarta: Academia Publication
- Sari, D. P., Aima, M. H., dan Elfiswandi. 2024. *KINERJA GURU: Rekonstruksi Literasi Digital Dan Kepuasan Kerja*. Padang, Sumatra Barat: CV. Gita Lentera.
- Sitanggang, A. R., Anggia, P., Nduru, E. B., MT, E. F., Anggriana, F., Nainggolan, I. B., Siregar, M. R., TSiregar, L., dan Ningsih, W. D. 2025. *Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Indonesia : Tantangan, Permasalahan, dan Strategi Peningkatan Mutu*. Nakula
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdi, D. 2021. *Peran Literasi Digital di Era Pandemi*. Medan. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Sulianta, F. 2020. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Bandung.
- Sulistyarini, W., dan Fatonah, S. 2021. Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Supriyadi. 2024. *Pengaruh Literasi Digital Dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Se-Kabupaten Kepahiang*. 1–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13890>
- Supriyadi, Kusen, Anshori, dan Sakut. 2024. Pengaruh Literasi Digital Dan Media Pembelajaran Berbasis Tik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Mts Se-Kabupaten Kepahiang. *Kasta, Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan*, 4(2), 70–83.
- Syafrial, H. 2023. *Literasi Digital*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka
- Taufik, R., dan Nurhayati, S. 2022. Character Education for Developing State Police School Students' Bhayangkara Character Philosophy in the Society 5.0 Era. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 2022. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., dan Ardiasih, L. S. 2023. Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>

- Yultan, D., Mashudah, S., Kasnawati, Budi, M., Akhmad, R., dan Nofri Yudi, A. 2023. Digitalisasi Pendidikan: Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 11158–11167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.22045>
- Zakaria, M. A., Afriani, V., dan Zakariah, K. M. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. Kolaka.